

2.9 KLENTENG TOA SE BIO

Klenteng Toa Se Bio dikenal dengan nama Vihara Dharma Jaya Kota. Vihara Dharma Jaya berada di daerah Glodok, Jakarta Barat. Vihara Dharma Jaya didirikan sekitar pertengahan abad ke-18 oleh masyarakat Tionghoa yang berasal dari wilayah kota Tiothoa atau Changtai di provinsi Ciangciu atau Zhangzhou (Andini et al., 2022). Selain sebagai tempat ibadah, Vihara Dharma Jaya memiliki fungsi sosial yaitu sebagai tempat pertemuan (keagamaan, pernikahan maupun organisasi sosial), edukasi dan penyelenggaraan hiburan atau festival (Susilo, 2021).

3. METODE PENCIPTAAN

3.1 DESKRIPSI KARYA

Video 360° preservasi warisan Klenteng Lu Ban Gong, dan Klenteng Kim Tek Ie dilakukan sebagai bentuk dokumentasi sejarah dalam bentuk digital. Video tersebut berisi rekaman dokumentasi kondisi saat perekaman interior dan eksterior dari Klenteng Lu Ban Gong, dan Klenteng Kim Tek Ie. Durasi video per titik adalah 30 menit. Hasil rekaman berupa video 360° *equirectangular* dengan resolusi 5K atau 4992 x 2496 pixel menggunakan format mp4.

3.2 KONSEP KARYA

1. Konsep Penciptaan: Rekaman dokumentasi video 360° sebagai bentuk preservasi warisan sejarah dan budaya di Klenteng Lu Ban Gong, dan Klenteng Kim Tek Ie.
2. Konsep Bentuk: Video 360°.
3. Konsep Penyajian Karya: Hasil perekaman video 360° dapat disimpan dan diakses secara digital serta dapat mengemulasi *presence* saat diputar di *Head Mounted Display*.

3.3 TAHAPAN KERJA

Tahapan kerja dari penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1. Proses Perencanaan dan Perancangan
2. Proses Perekaman
3. Analisis Hasil Rekaman

4. ANALISIS

4.1 PROSES PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Dalam pemilihan objek sejarah warisan budaya untuk dipreservasi perlu memperhatikan signifikansi sejarah dari objek tersebut. Pemilihan tersebut didasarkan pada nilai historis dan pengaruh kultural dari objek sejarah tersebut. Klenteng Toa Se Bio (1740), Klenteng Lu Ban Gong (1870), dan Klenteng Kim Tek Ie (1650) telah berdiri sebelum abad ke-19 sehingga memiliki nilai historis. Ketiga klenteng ini juga merupakan bentuk fisik kebudayaan dan kepercayaan yang datang dari Tiongkok sebagai tempat berdoa dan aktivitas sosio-kultural lainnya (Susilo, 2021). Alasan lain pemilihan ketiga klenteng tersebut adalah kemudahan diakses. Klenteng memiliki fungsi sebagai tempat ibadah sekaligus aktivitas sosial, sehingga klenteng terbuka untuk umum. Klenteng Toa Se Bio dan Kim Tek Ie juga menjadi destinasi wisata daerah Kota Tua Jakarta sehingga tidak asing dengan pengambilan gambar.

Video 360° merekam pandangan ke segala arah secara bersamaan (Cameroon et al, 2020). Video 360° direkam menggunakan kamera 360° yang bisa menghasilkan gambar equirectangular dengan resolusi tinggi agar dapat ditampilkan secara jelas di VR. Disini, digunakan kamera 360° GoPro Max karena kapabilitasnya dapat merekam video 360° dengan resolusi 5.6 K dan ukurannya yang kecil sehingga tidak mengganggu lokasi yang aktif dengan kegiatan.

Perekaman gambar 360° dalam konteks dokumentasi preservasi sejarah, memerlukan pandangan keseluruhan kondisi saat itu dari objek sejarah tersebut. Kelebihan dari kamera 360° adalah kemampuannya untuk melihat ke segala arah, sehingga pemilihan posisi peletakan kamera bukan